

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, penguasaan konsep dan hasil belajar siswa memuaskan adalah impian semua guru. Tetapi untuk mewujudkan impian ini guru dituntut lebih profesional untuk merancang pembelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa bila siswa sendiri mengalami peristiwa belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan Depdiknas bahwa pembelajaran Sains di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Menurut pengalaman dan pengamatan penulis, penyebab masih kurangnya hasil belajar Sains murid di MI karena proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses dalam mengajar. Selain itu, metode mengajar yang digunakan kebanyakan adalah ceramah saja, akibatnya pembelajaran kurang bermakna. Proses pembelajaran berhasil dengan baik diharapkan setelah kegiatan pembelajaran jumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar di atas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 70 %.

Kenyataan di lapangan selama ini, khususnya pada mata pelajaran Sains di kelas III MI Darul Mutammam, guru mengalami kesulitan merancang pembelajaran untuk melatih siswa memahami konsep-konsep Sains. Padahal

salah satu tujuan pelajaran Sains di SD/MI pada kurikulum Standar Kompetensi adalah memecahkan masalah dan membuat keputusan. Kenyataan lain terlihat pada hasil belajar siswa, ternyata masih banyak siswa kelas III MI Darul Mutammam yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Saat ini KKM mata pelajaran Sains kelas III MI Darul Mutammam adalah 70. Pada tahun ajaran sebelumnya, yakni 2011/2012 dari 10 murid kelas III hanya 5 orang atau 50 % yang memperoleh nilai diatas KKM. Pelajaran sains menuntut pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih baik. Oleh karena itu seharusnya guru tidak hanya memberikan ilmu melalui kegiatan ceramah saja, tetapi harus mencari metode yang dapat memberikan pemahaman lebih baik dan lebih melekat kepada siswa. Jika pembelajaran Sains di MI Darul Mutammam masih terus dilakukan dengan metode ceramah saja dikhawatirkan prestasi belajar siswa akan kurang menggembirakan. Ilmu yang di dapat tidak bisa melekat lebih lama otak siswa-siswi karena kurang difahami dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama mengajar, ternyata kemampuan guru mengkondisikan pembelajaran melibatkan aktifitas siswa dan upaya-upaya media belajar demonstrasi materi bumi dan Alam Semesta dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat mendukung siswa melihat dan menghayati bagaimana pola yang terdapat dalam rangka yang diperhatikannya, selanjut menstimulasi daya nalarnya dalam mengerjakan dan menjawab soal.

Keteraturan tersebut kemudian oleh siswa dihubungkan dengan keteraturan yang telah melekat pada dirinya. Atas dasar inilah peneliti tertarik menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran alam semesta menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Mutammam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas guru dalam menerapkan model NHT materi Bumi dan Alam Semesta siswa kelas III MI Darul Mutammam Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam belajar melalui model NHT materi Bumi dan Alam Semesta siswa kelas III MI Darul Mutammam Kabupaten Tanah Bumbu ?
3. Untuk mengetahui penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Darul Mutammam Kabupaten Tanah Bumbu?

C. Rencana Pemecahan

Permasalahan kurangnya hasil belajar Bumi dan Alam Semesta pada murid kelas III MI Darul Mutammam ini akan dipecahkan dengan

menggunakan model NHT. Secara garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 4 tahap, yakni:

1. Perencanaan

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Pada tahapan itu, semua alat dan bahan-bahan, RPP, lembar obsevasi dan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian disiapkan.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki model yang sedang dijalankan.

3. Observasi

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambata-hambatan yang muncul, obseevasi dilakukan baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

4. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada materi Bumi dan Alam Semesta dengan menerapkan model NHT siswa kelas III MI Darul Mutammam Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru, Meningkatkan wawasan guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini akan membuat guru terbiasa untuk melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
2. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta sebagai akibat diterapkannya variasi model mengajar para guru. Murid akan lebih tertarik dan termotivasi untuk aktif belajar.
3. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah untuk mengadakan variasi pembelajaran yang efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik.